

BAB 3

STRATEGI KOMUNIKASI VISUAL

3.1 Metode Penelitian

Penulis meneliti menggunakan metode kualitatif, yang artinya penulis tidak menggunakan pendekatan dengan perhitungan yang akurat. Metode penelitian kualitatif ini didasarkan pada survei kepustakaan dan metode pengumpulan data berupa kuesioner. Metode penelitian kualitatif ini menyajikan data yang dirangkum secara deskriptif. Dalam memperoleh berbagai data yang dibutuhkan, penulis menggunakan strategi pengumpulan data sebagai berikut:

1. *Studi Pustaka*

Metode ini merupakan kumpulan data dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan topik yang sejenis, yaitu topik yang membahas tentang tanda bahaya kehamilan yang merupakan salah satu penyebab Angka Kematian Ibu tergolong tinggi di Indonesia. Literatur yang digunakan dikutip dari buku cetak dan internet.

2. *Wawancara Ahli*

Pada metode ini, penulis melakukan pengumpulan sumber informasi atau penjelasan mengenai Angka Kematian Ibu (AKI) dan tanda bahaya kehamilan yang terjadi di Indonesia dengan Bidan Antenatal Care atau Asuhan Kehamilan (*Dionysia Padma Sasmita, S.Keb.,Bd.*).

3. *Riset dan dokumentasi*

Pada metode ini, penulis melakukan pengumpulan data yang dilakukan secara digital di mana penulis mengamati informasi terkait Angka Kematian Ibu (AKI) yang tinggi dan informasi mengenai tanda-tanda bahaya melalui internet. Observasi yang dilakukan mencari informasi tanda bahaya kehamilan yang bisa dengan mudah untuk didapatkan dalam satu 'wadah'. Selain mendapatkan data verbal, penulis juga menyertakan data berupa visual guna melengkapi landasan pada teori perancangan.

4. *Kuesioner*

Metode ini dibuat dengan cara memberikan kuesioner kepada ibu hamil usia 20-35 tahun yang berisi beberapa pertanyaan mengenai seputar informasi tanda bahaya kehamilan. Isi dari kuesioner yang dipublikasikan sebagian besar mengandung pertanyaan terbuka. Berikut merupakan pertanyaan pada kuesioner yang disebar :

Status Kehamilan

- a) Berapa usia Anda?
- b) Berapa usia kehamilan Anda?
- c) Kehamilan anak berapa saat ini?

Pengetahuan Seputar Tanda Bahaya Kehamilan

- d) Apakah Anda mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan?
- e) Berikut merupakan tanda bahaya kehamilan secara singkat :
 - Mual muntah berlebih
 - Demam tinggi
 - Kurang pergerakan janin
 - Bengkak pada beberapa bagian tubuh
 - Pendarahan
 - Pecah ketuban
- f) Apakah Anda pernah mendengar atau mengalami hal-hal tersebut?
- g) Apakah Anda mendapatkan informasi tanda bahaya kehamilan dari puskesmas/rumah sakit/dokter kandungan pribadi?
- h) Apakah anda pernah memeriksakan diri terkait tanda bahaya kehamilan?
- i) Apa yang sudah anda lakukan supaya tanda bahaya kehamilan ini tidak terjadi?
- j) Apakah orang-orang disekitar Anda (suami/orang tua/saudara/keluarga) peduli terhadap kehamilan Anda?
- k) Apakah orang-orang disekitar Anda (suami/orang tua/saudara/keluarga) juga mengetahui tentang tanda-tanda bahaya kehamilan?
- l) Apakah anda juga mendapatkan informasi tentang bahaya kehamilan di luar rumah sakit? jika 'ya' darimana anda mendapatkan informasi tersebut?

Desain Perancangan

- m) Jika ada alternatif untuk mengakses informasi yang akurat mengenai tanda bahaya kehamilan, media apa yang menurut anda akan mudah untuk dimengerti? *dibawah ini hanya merupakan contoh media*
- n) Penggunaan warna apa yang membuat suasana hati nyaman/tenang saat membaca/melihat?
- o) Visual desain seperti apa yang menarik untuk dilihat?
- p) Media sosial apa yang sering Anda akses untuk menangkap informasi?

3.2 Data Khalayak

Penulis memfokuskan ibu hamil yang berdomisili di kota Semarang, Jawa Tengah sebagai sampel penelitian tentang edukasi tanda bahaya kehamilan ini.

Target sasaran merupakan ibu hamil yang aware terhadap proses kehamilannya dan tidak menyepelekan tanda bahaya kehamilan sekecil apapun. Ibu hamil usia (muda) terutama yang baru saja merasakan kehamilan pertama yang ingin mencari/mendapatkan/mengakses informasi mengenai tanda bahaya kehamilan dan dapat memahami dengan mudah.

Maka dari itu, penulis akan melakukan ‘Perancangan Komunikasi Visual Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil’ usia 20-35 tahun dengan Pembuatan perancangan ini sebagai upaya penurunan Angka Kematian Ibu yang merupakan tanda bahaya Kehamilan merupakan menjadi salah satu Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi di Indonesia.

3.3 Analisis Data Penelitian

3.3.1 Analisis Wawancara

Data Narasumber

- a) Nama : Dionysia Padma Sasmita, S.Keb.,Bd.
- b) Profesi : Bidan
- c) Lama Bekerja : 8 tahun

Hasil Wawancara Ahli :

1. Mengapa Angka Kematian Ibu hamil masih tergolong tinggi di Indonesia? Apakah di tiap daerah juga memiliki tingkatan tersebut?

Angka kematian ibu di Indonesia masih cukup tinggi hingga sekarang. Beberapa penyebabnya yaitu bisa melalui sistem rujukan dan kualitas pelayanan kesehatan, memberikan banyak edukasi ke masyarakat dan ibu hamil namun dari penerimaan masyarakat yang masih kurang karena Indonesia masih banyak mitos dan masyarakat lebih percaya daripada edukasi yang diberikan tersebut.

Angka Kematian Ibu (AKI) pada ibu hamil ada pada tiap daerah dan bisa di cari melalui website resmi milik Dinas Kesehatan pada Badan Pusat Statistika (BPS).

2. Apa saja yang bisa menyebabkan Kematian Ibu dan Anak?

Kematian ibu dan bayi cenderung tinggi karena Indonesia merupakan negara berkembang. Kualitas pada pelayanan kesehatan dan rujukan terlalu ribet dari sistem rujukan JKN (Jaminan Kesehatan) dan BPJS. Sistem rujukan yang berjenjang dari pemerintah seperti pasien sudah kritis harus dari faskes paling bawah baru naik ke RS baru naik ke tiap A, B C. Sedangkan yang fasilitas bagus dan dokter-dokter memadai, saat sampai di RS A sudah tidak tertolong. Belum ada lg keluarga yang tidak ingin dirujuk. Peran tenaga medis mengedukasi keluarga tersebut.

Penyebab secara medis :

Pendarahan setelah atau sebelum persalinan, pre eklampsia atau kejang, infeksi mempengaruhi ibu dan bayi, komplikasi-komplikasi yang diderita ibu hamil seperti darah tinggi, jantung lebih beresiko untuk mengalami kematian pada ibu dan juga pada bayi. Hal-hal ini merupakan tanda bahaya kehamilan.

Kehamilan dibawah umur belum siap mengandung secara biologis bisa menjadi penyebab kematian ibu hamil yang masih tinggi di Indonesia. Di daerah terpencil kemungkinan banyak ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilan bisa dari jarak ke puskesmas dan rumah jauh lebih malas hingga memilih tidak periksa.

Kematian bayi : cacat bawaan atau kelainan kongenital biasa umur hanya bertahan 1 minggu atau ada yang 1-2 tahun tergantung dari jenis kelainan kongenital apa. penyebab kematian dari luar seperti invers bacteria (contoh : diarrhea). Tidak dapat

penanganan yang tepat dan tidak dapat pelayanan kesehatan lalu terlambat hingga meninggal.

3. Bagaimana cara untuk mengurangi mengurangi kematian ibu dan Anak?

Pemerintah sudah sangat gencar untuk mengurangi AKI. Dari tenaga kesehatan secara pendidikan dan pelatihan sudah mendapatkan sertifikasi sesuai bidangnya. Untuk sarana prasarana di kesehatan, pemerintah sudah memberikan yang terbaik, meski belum secara menyeluruh baru kota besar. Di daerah terpencil masih kurang. Untuk obat-obatan yang disediakan pemerintah sudah bekerja sama dengan BPJS.

Upaya yang lain selalu edukasi kepada masyarakat. Bukan hanya ibu hamil karena jika hanya ibu hamil namun keluarga tidak diberi edukasi tanda bahaya kehamilan tidak berguna karena mereka harus mengerti ketika ada tanda-tanda bahaya kehamilan misalnya eklamsia atau pendarahan mereka bisa tau dan mengajak ke Tenaga Kesehatan.

4. Apa saja yang sudah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut mengenai tanda Bahaya kehamilan?

Pasti edukasi kepada ibu hamil dan keluarga. Dari pemerintah meningkatkan fasilitas kesehatan yang mumpuni. Sarana prasarana pemerintah sudah membangun jalan tol untuk daerah pedalaman seperti Papua.

Edukasi dari tenaga kesehatan : penggunaan metode : penyuluhan, diberikan leaflet, alat edukasi yang sering digunakan flipchart atau lembar balik biasa.

Kemudian untuk KB lebih mudah untuk melakukan edukasi *face to face* dengan pasien.

5. Bagaimana cara menanggulangi jika mengetahui dan terjadi pada ibu hamil salah satu tanda-tanda Bahaya kehamilan tersebut Sedang dialami?

Langsung menuju ke empat pelayanan kesehatan terdekat, praktek bidan swasta, puskesmas baru dilanjutkan apakah perlu rujukan ke pusat.

6. Edukasi dalam bentuk apa yang diperlukan untuk Ibu Hamil yang paling memungkinkan dan efektif?

Sudah kerahkan seperti flipchart, leaflet, penyuluhan, buku KIA dalam situ sudah ada edukasi-edukasi. Namun kebanyakan kurang menarik. Jadi ibu hamil dan keluarga sering malas untuk membacanya karena terlihat membosankan. Mungkin bisa membuat buku yang lebih menarik yang bisa berisikan catatan-catatan.

Pada kehamilan Pertama kehamilan ke 2 apa yang terjadi agar lebih komunikatif dengan ibu hamil tersebut dan keluarga tidak segan membaca dan mendapatkan lebih banyak pengetahuan tergantung ingin membuat media seperti apa yang penting menarik untuk dibaca dan komunikatif.

3.3.2 Analisis Data Kuesioner

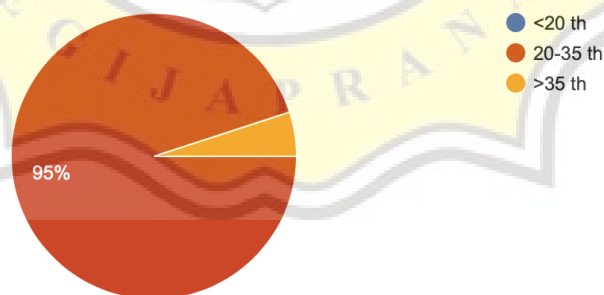
Dari data yang peneliti lakukan melalui survey kuisisioner, terdapat 40 responden yang menanggapi. Usia yang di targetkan peneliti berkisar 20-35 tahun yang lebih tepatnya merupakan Ibu hamil yang berdomisili di Kota Semarang. Aware terhadap tanda bahaya kehamilan dan sadar bahwa tindakan pencegahan dalam tanda bahaya kehamilan itu penting serta adanya kemauan untuk belajar lebih dalam mengenai edukasi tanda bahaya kehamilan.

Status Kehamilan

Berapa usia Anda?

40 responses

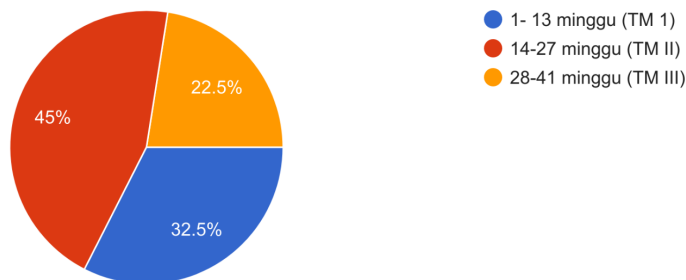
 Copy



Gambar 3.3.3.1 Hasil Kuesioner Usia Responden

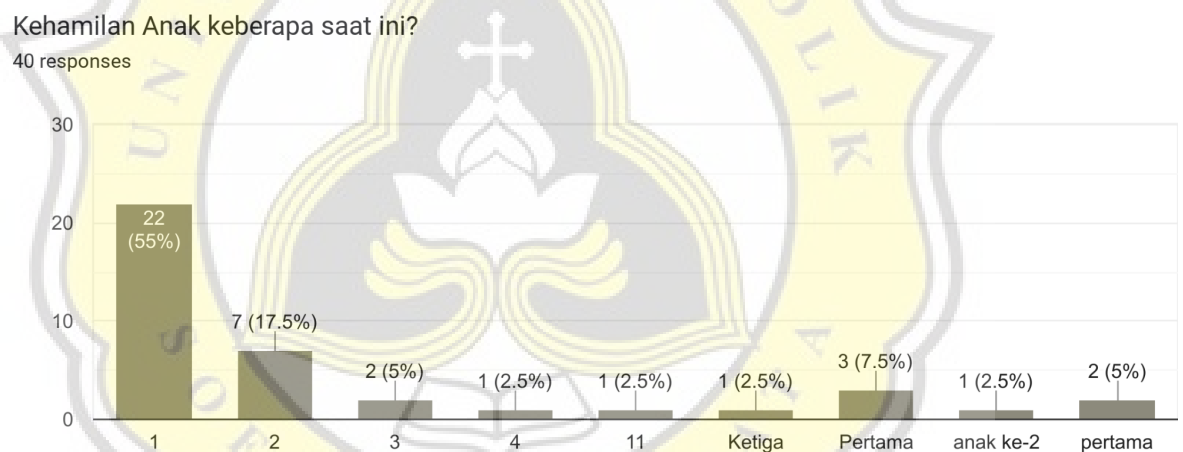
Sumber Dokumentasi Pribadi

Berapa usia kehamilan Anda saat ini?
40 responses



Gambar 3.3.3.2 Hasil Kuesioner Usia Kehamilan Responden

Sumber Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.3.3.3 Hasil Kuesioner Kehamilan Keberapa Responden

Sumber Dokumentasi Pribadi

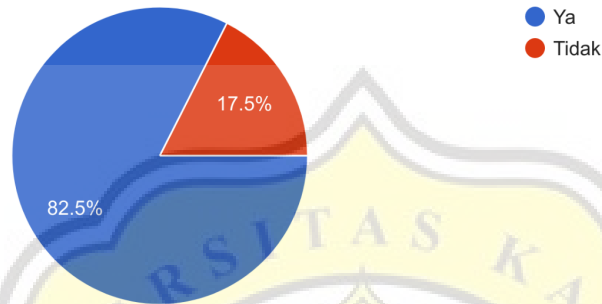
Penulis menanyakan usia kehamilan dan mendapatkan sebanyak 40 responden. 38 responden berusia 20-35 tahun dan 2 responden menjawab usianya diatas 35 tahun. Usia kehamilan responden sebanyak 18 berada di usia 14-27 minggu (TM II), sebanyak 13 berada di usia 1-13 minggu (TM I) dan sebanyak 9 berada di usia 28-41 minggu (TM III). Sebanyak 27 responden sedang menjalani kehamilan pertamanya. Sisanya 8 responden sedang hamil anak ke 2, 3 responden sedah hamil anak ke 3, 1 responden sedang hamil anak ke 4, dan 1 responden sedang hamil anak ke 11.

Kesimpulan : ibu hamil di Kota Semarang rata-rata berusia 20-35 tahun dan dominan sedang pada pengalaman hamil anak ke 1 di usia kandungan 14-27 minggu (TM II).

Pengetahuan Seputar Tanda Bahaya Kehamilan

Apakah Anda mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan?

40 responses



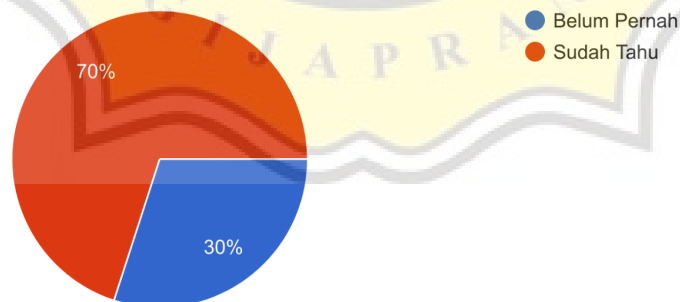
Gambar 3.3.3.4 Hasil Kuesioner Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Responden

Sumber Dokumentasi Pribadi

Sebanyak 8 dari 40 responden masih ada yang belum tahu mengenai tanda bahaya kehamilan. Sebanyak 32 responden telah mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan.

Apakah Anda pernah mendengar atau mengalami hal-hal dibawah ini?

40 responses



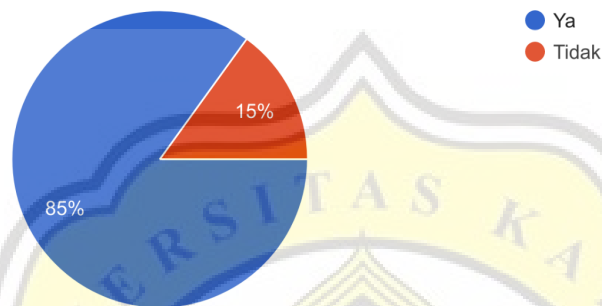
Gambar 3.3.3.5 Hasil Kuesioner Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Responden

Sumber Dokumentasi Pribadi

Sebanyak 28 responden pernah mendengar atau mengalami seperti Mual muntah berlebihan, Demam tinggi, Kurang pergerakan janin, Bengkak pada beberapa bagian tubuh, Pendarahan, Pecah ketuban dan sebanyak 12 responden belum pernah mendengar atau mengalami hal tersebut.

Apakah Anda mendapatkan informasi tanda bahaya kehamilan dari puskesmas/rumah sakit/dokter kandungan pribadi?

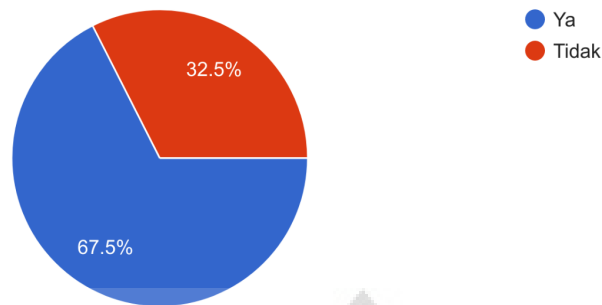
40 responses



*Gambar 3.3.3.6 Hasil Kuesioner Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Responden
Sumber Dokumentasi Pribadi*

Dari 40 responden, sebanyak 34 responden telah mendapatkan informasi mengenai tanda bahaya kehamilan dari puskesmas/rumah sakit/dokter kandungan. Sedangkan sebanyak 6 responden ada yang tidak mendapatkan informasi mengenai tanda bahaya kehamilan dari puskesmas/rumah sakit/dokter kandungan.

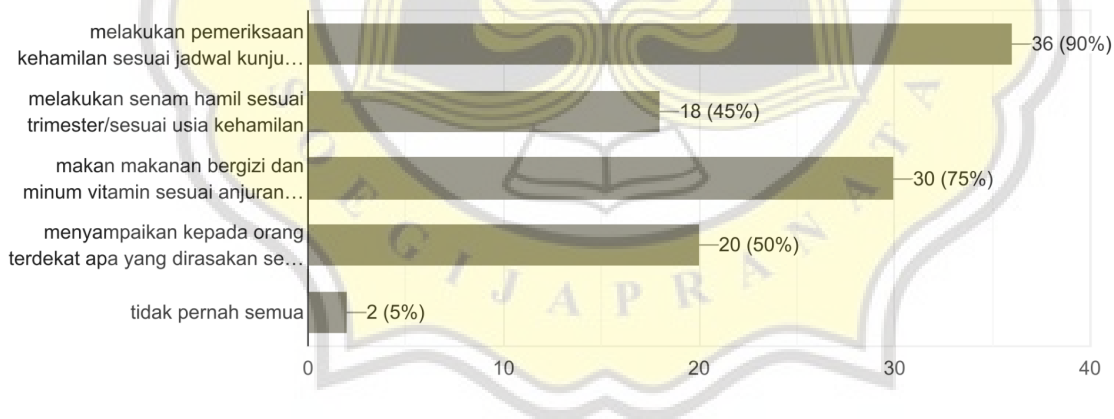
Apakah anda pernah memeriksakan diri terkait tanda bahaya kehamilan?
40 responses



*Gambar 3.3.3.7 Hasil Kuesioner Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Responden
Sumber Dokumentasi Pribadi*

Sebanyak 27 responden pernah memeriksakan diri mengenai tanda bahaya kehamilan dan sebanyak 13 responden belum pernah memeriksakan diri mengenai tanda bahaya kehamilan.

Apa yang sudah anda lakukan supaya tanda bahaya kehamilan ini tidak terjadi?
40 responses

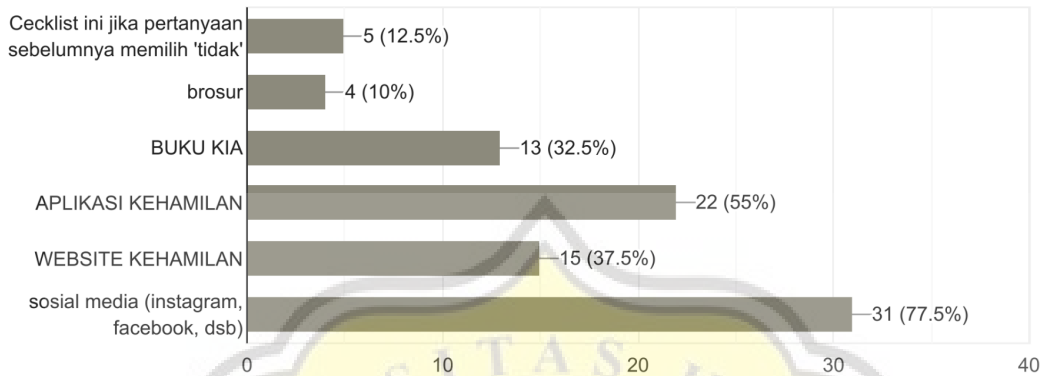


*Gambar 3.3.3.8 Hasil Kuesioner Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Responden
Sumber Dokumentasi Pribadi*

Sebanyak 40 responden menjawab mengenai apa yang sudah dilakukan supaya tanda bahaya kehamilan tidak terjadi dengan cara sebanyak 36 responden melakukan pemeriksaan sesuai jadwal kunjungan, 30 responden menjawab makan makanan bergizi, 20 responden menjawab menyampaikan kepada seseorang terdekat apa yang sedang dirasakan selama hamil, 18

responden melakukan senam hamil yang sesuai trimester dan sebanyak 2 orang tidak pernah melakukan pencegahan terjadinya tanda bahaya kehamilan.

Apakah anda juga mendapatkan informasi tentang bahaya kehamilan di luar rumah sakit?
40 responses



Gambar 3.3.3.9 Hasil Kuesioner Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Responden
Sumber Dokumentasi Pribadi

Penulis menanyakan apakah responden mendapatkan informasi tentang tanda bahaya kehamilan dari luar rumah sakit. Sebanyak 31 responden memilih sosial media seperti instagram, facebook dll, 22 responden mendapatkan dari aplikasi kehamilan, 15 responden dari website kehamilan, 13 responden mendapat informasi dari buku KIA, 4 responden dari brosur dan 5 responden tidak mendapatkan informasi tentang tanda bahaya kehamilan di luar rumah sakit.

Apakah orang-orang disekitar Anda (suami/orang tua/saudara/keluarga) peduli terhadap kehamilan Anda?

40 responses



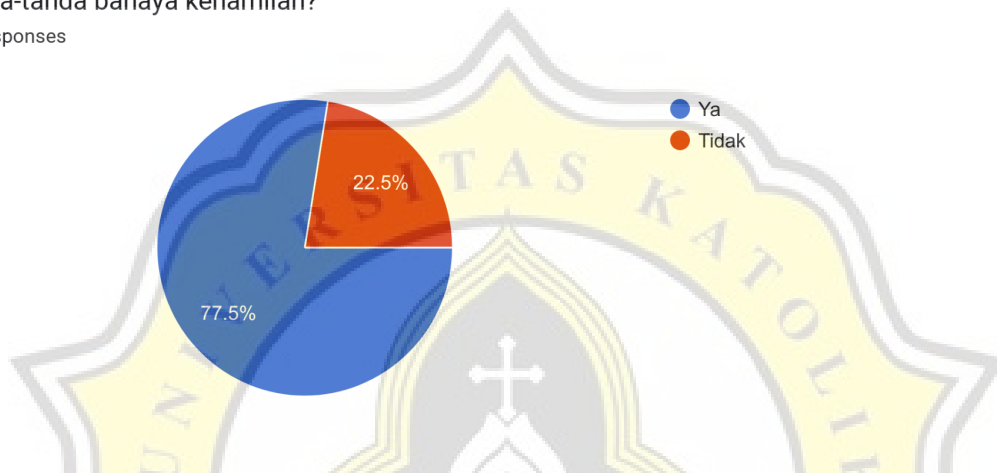
Gambar 3.3.3.10 Hasil Kuesioner Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Responden

Sumber Dokumentasi Pribadi

Sebanyak 39 responden memiliki orang-orang yang peduli terhadap kehamilannya dan 1 responden tidak memiliki orang-orang yang peduli terhadap kehamilannya.

Apakah orang-orang disekitar Anda (suami/orang tua/saudara/keluarga) juga mengetahui tentang tanda-tanda bahaya kehamilan?

40 responses



Gambar 3.3.3.11 Hasil Kuesioner Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Responden

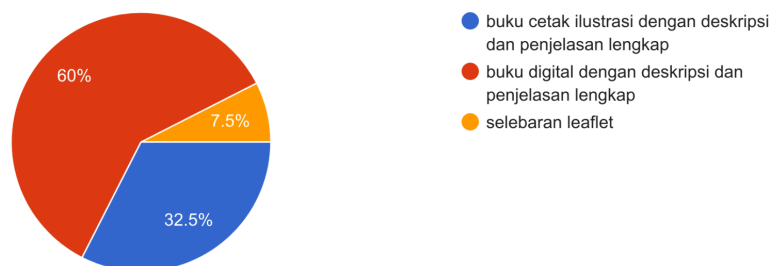
Sumber Dokumentasi Pribadi

Sebanyak 40 responden yang menjawab, sebanyak 31 responden memiliki orang-orang di sekitar mereka yang mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan dan 9 responden menjawab orang-orang disekitarnya tidak mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan.

Desain Perancangan

Jika ada alternatif untuk mendapatkan edukasi yang akurat mengenai tanda bahaya kehamilan, media apa yang menurut anda akan mudah untuk dimengerti?

40 responses

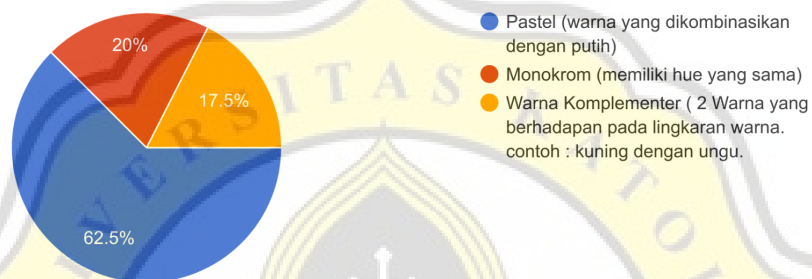


Gambar 3.3.3.12 Hasil Kuesioner Desain Perancangan Responden

Sumber Dokumentasi Pribadi

Penulis menanyakan perencanaan seperti apa untuk mendapatkan edukasi yang akurat mengenai tanda bahaya kehamilan untuk mudah dimengerti menggunakan 3 pilihan media. Sebanyak 24 responden memilih buku digital, 13 responden memilih buku cetak ilustrasi dan 3 responden memilih selebaran leaflet.

Penggunaan warna apa yang membuat suasana hati nyaman/tenang saat membaca/melihat?
40 responses

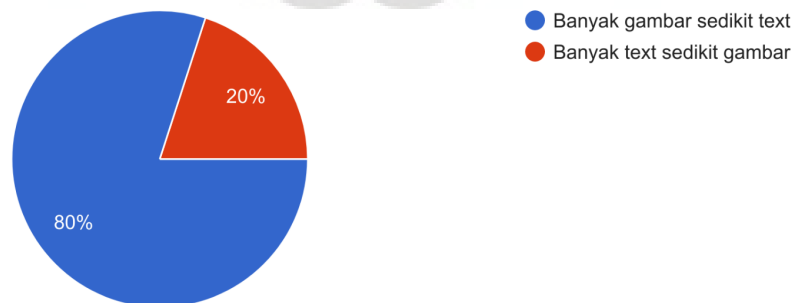


Gambar 3.3.3.13 Hasil Kuesioner Desain Perancangan Responden

Sumber Dokumentasi Pribadi

Penggunaan warna yang membuat suasana hati nyaman/tenang saat membaca/melihat dengan 3 pilihan warna yaitu sebanyak 25 responden memilih warna pastel, 8 responden memilih warna monokrom dan 7 responden memilih warna komplementer,

Visual desain seperti apa yang menarik untuk Anda baca?
40 responses



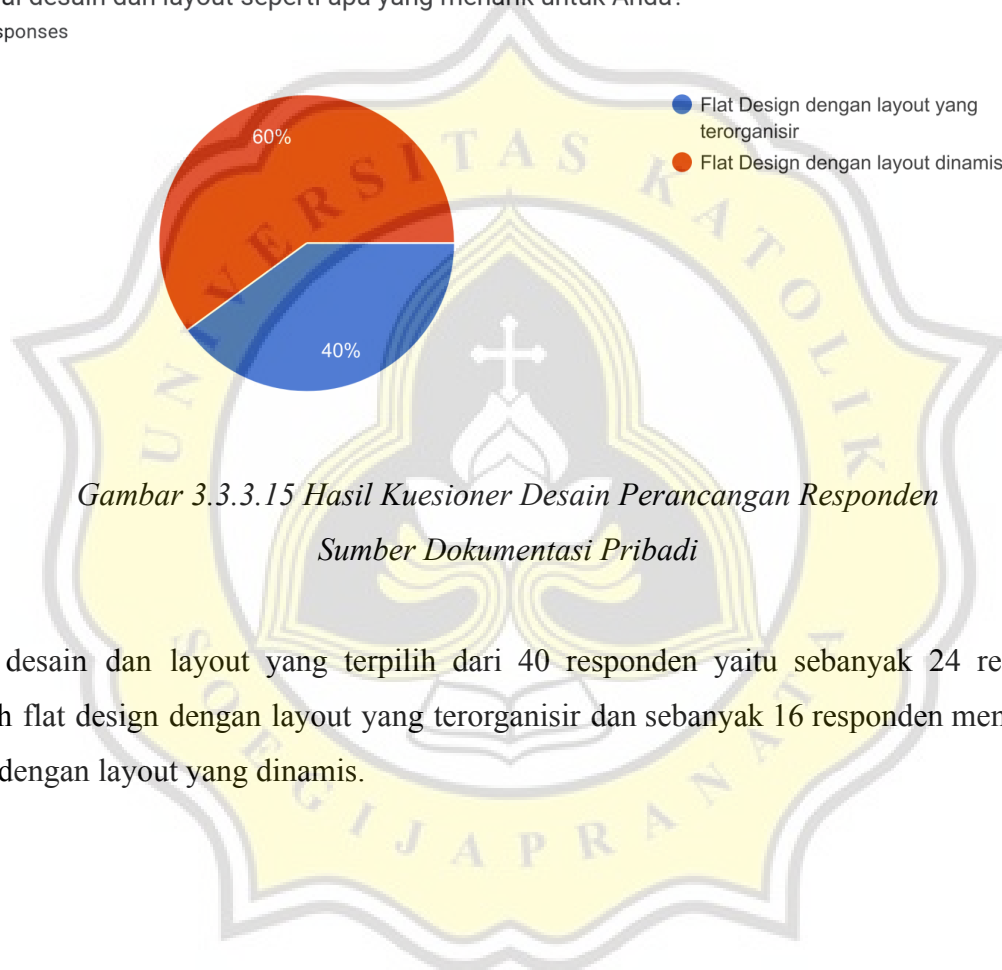
Gambar 3.3.3.14 Hasil Kuesioner Desain Perancangan Responden

Sumber Dokumentasi Pribadi

Visual desain yang menarik dari 40 responden sebanyak 32 responden memilih banyak gambar sedikit text dan sebanyak 8 responden memilih banyak text sedikit gambar.

Visual desain dan layout seperti apa yang menarik untuk Anda?

40 responses



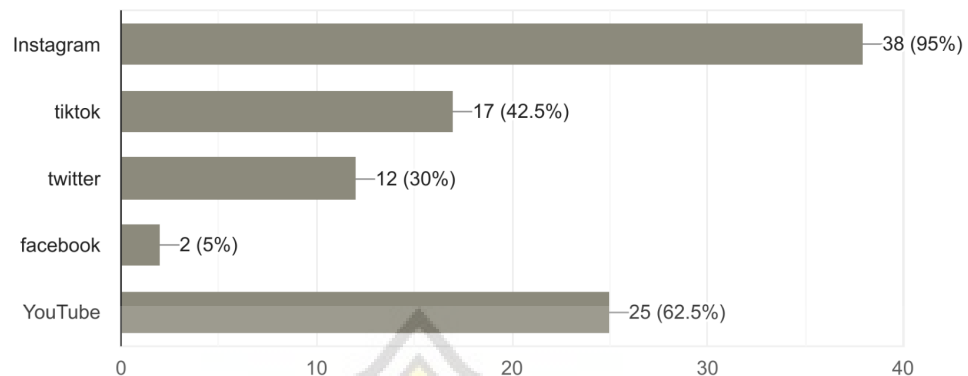
Gambar 3.3.3.15 Hasil Kuesioner Desain Perancangan Responden

Sumber Dokumentasi Pribadi

Visual desain dan layout yang terpilih dari 40 responden yaitu sebanyak 24 responden memilih flat design dengan layout yang terorganisir dan sebanyak 16 responden memilih flat design dengan layout yang dinamis.

Media sosial apa yang sering Anda akses untuk menangkap informasi?

40 responses



Gambar 3.3.3.16 Hasil Kuesioner Desain Perancangan Responden

Sumber Dokumentasi Pribadi

Media sosial yang paling banyak digunakan hingga paling jarang digunakan yaitu dari 40 responden sebanyak 38 responden memilih Instagram, 24 responden memilih YouTube, 16 responden memilih TikTok, 11 responden memilih Twitter dan 2 responden memilih Facebook.

Kesimpulan :

Persoalan angka kematian ibu yang tinggi dan masih belum mengerti mengenai tanda bahaya kehamilan. Penelitian yang didapatkan dari hasil kuesioner adalah ibu hamil yang sudah mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan namun masih ada orang yang kurang aware. Ibu hanya fokus pada kesehatan bayi. Pada perancangan ini pemeriksaan diri rutin ke dokter perihal tanda bahaya kehamilan masih banyak yang belum melakukan, padahal hal ini lebih disarankan. Setelah itu melakukan makan-makanan bergizi, senam kehamilan dan lain sebagainya. Disisi lain, masih banyak yang mendapatkan informasi melalui media yang kurang kredibel.

3.4 Analisis SWOT

Berkaitan dengan perancangan guna modal untuk menyadarkan ibu hamil.

3.4.1 Strength (Kekuatan)

Topik yang digunakan pada perancangan mengenai kesehatan sudah menjadi topik yang serius dan orang-orang cukup sadar pentingnya menjaga kesehatan.

3.4.2 Weakness (Kekurangan)

Meskipun orang-orang cukup sadar akan pentingnya menjaga kesehatan, ternyata kesadaran orang tidak sejalan dengan perilaku atau sebanding dengan yg dilakukan. Tindakan pencegahan tanda bahaya belum sepenuhnya terealisasi.

3.4.3 Opportunity (Kesempatan)

Peluang yang dimiliki oleh perancangan ini yaitu kepraktisan dalam mengakses informasi dengan visual yang menarik yang didasari dari riset yang telah dilakukan dan juga belum ada buku digital dengan topik perancangan ini. Buku ilustrasi digital selain informasi edukasi ini melalui visualnya yang menarik dan tidak membosankan.

3.4.4 Threat (Ancaman)

Informasi-informasi dari sosial media yang tidak diketahui pasti sumbernya, justru bisa membahayakan Ibu Hamil sehingga bisa membuat perancangan yang akan dibuat secara valid ini menjadi persaingan. Adanya kemungkinan penyampaian pesan yg tidak sejalan yang sudah disetujui oleh dokter.

3.5 Strategi Komunikasi

3.5.1 Strategi Pesan

Perancangan ini dibuat untuk memberikan *awareness* serta edukasi bagi semua ibu hamil untuk menekan Angka Kematian Ibu yang cukup tinggi di Indonesia melalui buku digital mengenai Tanda Bahaya Kehamilan.

Dengan adanya perancangan buku digital yang berisi tanda bahaya kehamilan, target akan dengan mudah mendapatkan edukasi yang lengkap dan akurat mengenai hal-hal tanda bahaya kehamilan melalui *gadget*. Isi dari buku digital ini berupa pengertian-pengertian dasar dari tanda bahaya kehamilan, manfaat dan dampak dari keterlambatan penanganan, cara pencegahan yang bertujuan membangkitkan rasa lebih waspada pada tanda bahaya kehamilan.

Akan dikemas dengan pendekatan seperti mengobrol kepada sesama 'Ibu' supaya lebih dekat namun tetap tidak seperti menggurui.

3.5.2 Strategi Kreatif

3.5.2.1 Judul Perancangan

Strategi kreatif yang akan dibuat pada perancangan ini menggunakan judul “**Ibu, Jaga Dirimu**”. Subtitle “panduan penanganan tanda bahaya kehamilan bagi ibu hamil”. mewakili perancangan sesuatu untuk mengingatkan bahwa dirinya sendiri ibulah yang pertama harus peka terhadap perubahan yang ada pada dirinya

3.5.2.2 Tagline

Yang mengetahui adanya perubahan pada tubuh yang perlu diwaspadai adalah diri ibu sendiri yang harus peka terhadap dirinya sendiri meskipun suami/teman/keluarga bisa mendampingi. Tagline yang akan digunakan adalah “Waspada Tanda Bahaya Kehamilan Sejak Dini”.

3.5.3 Strategi Media

3.5.3.1 Objektif Media

- a. Memiliki tujuan untuk memberi informasi tentang tanda bahaya kehamilan kepada target.
- b. Memberikan awareness pentingnya edukasi tanda bahaya kehamilan
- c. Media yang digunakan berupa buku digital yang mudah diakses melalui gadget

3.5.3.2 Pendekatan Media

3.5.3.2.1 Media Utama

Media utama yang digunakan pada perancangan ini berupa buku digital yang berisi informasi dan edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan yang memiliki tujuan pada target sasaran (terutama yang sedang berencana untuk program kehamilan dan hamil awal) supaya waspada akan adanya tanda bahaya kehamilan yang bisa menyebabkan kematian.

Desain meliputi pedoman, panduan untuk mencegah tanda bahaya kehamilan sampai pada perilaku target.

3.5.3.2.2 Media Pendukung

Menggunakan media cetak seperti poster dan banner untuk di letakan/tempel pada klinik, ruang tunggu dokter, rumah sakit, apotek.

Menggunakan media digital melalui media sosial yaitu Instagram mengenai tanda bahaya kehamilan dan mempromosikan buku digital ilustrasi.

3.5.3.3 Gaya Ilustrasi, Warna dan Tipografi

- 1) **Gaya ilustrasi** yang digunakan adalah *flat design* dengan gaya gambar kartun agar memiliki kesan yang ekspresif dan tidak terlihat kaku.
- 2) **Tema warna** yang digunakan berdasarkan hasil riset, ibu hamil lebih nyaman menggunakan warna pastel.
- 3) **Tipografi** yang digunakan berupa sans serif. Karena pada perancangan ini lebih menginginkan kesan yang lebih akrab terhadap ibu hamil dan nyaman dengan font yang lebih feminin.

3.5.4 Strategi (kognitif, afektif, *change behaviour*)

- **Kognitif**

Ibu hamil belum jelas tentang tanda bahaya kehamilan karena banyak yang belum memeriksakan karena merasa dirinya baik-baik saja selama bayi terasa tidak apa-apa dan tidak mencurigai adanya tanda-tanda bahaya kehamilan seperti hipertensi, kurang pergerakan janin, berat badan tambah, sakit kepala, bengkak di wajah, penglihatan kabur karena terlihat sepele.

- **Afektif**

Merasa ada sesuatu yg dekat secara emosional memenuhi kebutuhannya sehingga mau melakukan sesuai pengetahuannya. Ibu merasa dekat dan dimengerti dengan tone manner yang akrab dengan visual yang sesuai preferensi mereka sehingga ibu hamil mau merubah perilaku menjadi waspada melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk memastikan mereka sehat saat mereka hamil.

Dengan adanya sosial media yang menjadi jembatan untuk bisa merasa menjadi bagian dari komunitas sehingga akan terbentuk komunikasi.

- ***Changing Behaviour***

Maka ibu hamil harus waspada jika mengalami sakit, itu bisa jadi bukan sakit biasa yang cenderung merasa baik-baik saja sehingga tidak rutin untuk memeriksakan kehamilan.

sehingga ibu hamil mau merubah perilaku menjadi waspada melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk memastikan mereka sehat saat mereka hamil.

3.6 Anggaran Perancangan

Perancangan dalam pembuatan buku *digital* ini memiliki rincian biaya sebagai berikut :

No.	Media	Jumlah	Biaya	Total
1.	Buku Digital Riset visual, sketsa, thumbnail, tight tissue & final design	48 jam	50.000	2.400.000
	Desain Ilustrasi (isi)	25 lembar	200.000	5.000.000
	Desain Layout	25 Lembar	40.000	1.000.000
	Desain Cover			2.400.000
2.	Media Sosial Instagram	1 bulan		3.000.000
3.	Media Cetak	30 Poster, 5 banner	4.000 150.000	870.000
			Total	14.670.000

Gambar 3.6.1 Daftar Tabel

Sumber Dokumentasi Pribadi